

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN DIARE BALITA DI KELURAHAN GERENDENG KOTA TANGERANG

<sup>1</sup>Wahidin, <sup>2</sup>Dina Raindanti

<sup>1</sup>FIKES Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>2</sup>STIKES RSPAD Gatot Soebroto Jakarta

e-mail: didin.wahidin1977@gmail.com

### Abstrak

Daya tahan tubuh balita yang lemah rentan terhadap organisme penyebab diare. Diare merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada balita. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab kejadian diare pada anak balita di Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang Propinsi Banten Tahun 2022. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan studi potong lintang, uji statistik dengan *chi-square* dan regresi untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen, sampel sebanyak 56 orang menggunakan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS Keluarga, pengetahuan ibu pada PHBS Keluarga tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap kejadian diare balita. Namun nilai  $OR > 1 = 1,500 (0.337-3.665)$  ini menunjukkan penerapan Ibu Balita Pada PHBS Keluarga merupakan faktor resiko terjadinya diare pada balita. Terdapat 1 faktor dominan memengaruhi kejadian Diare pada balita di kelurahan Gerendeng kota tangerang yaitu ketidak biasaan ibu untuk mensterilisasikan botol susu formula

**Kata Kunci :** *factor-faktor , Kejadian Diare, Anak Balita*

### Abstract

*The weak immune system of toddlers is susceptible to diarrhea-causing organisms. Diarrhea is one of the highest causes of death and morbidity in children, especially in toddlers. This study aims to analyze the factors causing the incidence of diarrhea in children under five in Gerendeng Village, Tangerang City, Banten Province in 2022. This research is an observational analytic with a cross-sectional study approach, statistical tests with chi-square and regression to see the relationship between the dependent and independent variables, a sample of 56 people using simple random sampling method. The results showed that the implementation of Family PHBS, mother's knowledge on Family PHBS did not show a significant relationship to the incidence of diarrhea in children under five. However, the OR value  $> 1 = 1.500 (0.337-3.665)$  indicates that the application of toddler mothers to family PHBS is a risk factor for diarrhea in toddlers. There is one dominant factor influencing the incidence of diarrhea in toddlers in the Gerendeng sub-district, Tangerang city, namely the mother's unfamiliarity with sterilizing milk bottles. Formulas*

*Keywords: factors, incidence of diarrhea, children under five*

### PENDAHULUAN

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi memicu munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB), penyakit ini salah satu penyumbang angka kematian anak terutama pada anak Balita, Data WHO (2017) menyatakan bahwa terdapat sekitar 1.7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. kementerian RI prevalensi diare pada tahun 2020 sebesar 28,9 % kasus pada balita ( Ditjen P2P, Kemenkes RI 2021 ). Berdasarkan data United Nations children's fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) pada tahun 2009, diare merupakan penyebab kematian ke-3 pada bayi dan ke-2 pada balita di dunia (WHO, 2009). Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan khususnya di Negara berkembang, Indonesia

adalah salah satu Negara berkembang yang memiliki morbiditas dan mortalitas diare yang masih tinggi.

Kejadian diare di Kelurahan Gerendeng dilihat dari data posyandu menunjukkan kejadian diare yang masih relatif tinggi. Menurut survei yang telah dilakukan, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mungkin karena kurangnya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh petugas, kesehatan, lingkungan yang kurang bersih, kurang adanya air bersih yang memadai untuk kehidupan sehari-hari, ataupun juga disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang kurang begitu menunjang kesehatan balita maupun keluarga tersebut. Hasil Pengamatan awal yang dilakukan di wilayah kelurahan Gerendeng Kota Tangerang tahun 2022 ini terlihat Penyakit Diare pada balita secara relatif masih cenderung meningkat setiap tahunnya, karena kondisi inilah kita harus menganalisis faktor apa saja yang secara signifikan memengaruhi kejadian diare pada balita di kelurahan ini

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk analitik observasional dengan rancangan pendekatan studi potong lintang. Penelitian dilakukan dengan teknik statistik uji *chi-square* dan regresi untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Sampel sebanyak 56 orang dengan menggunakan metode *simple random sampling*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

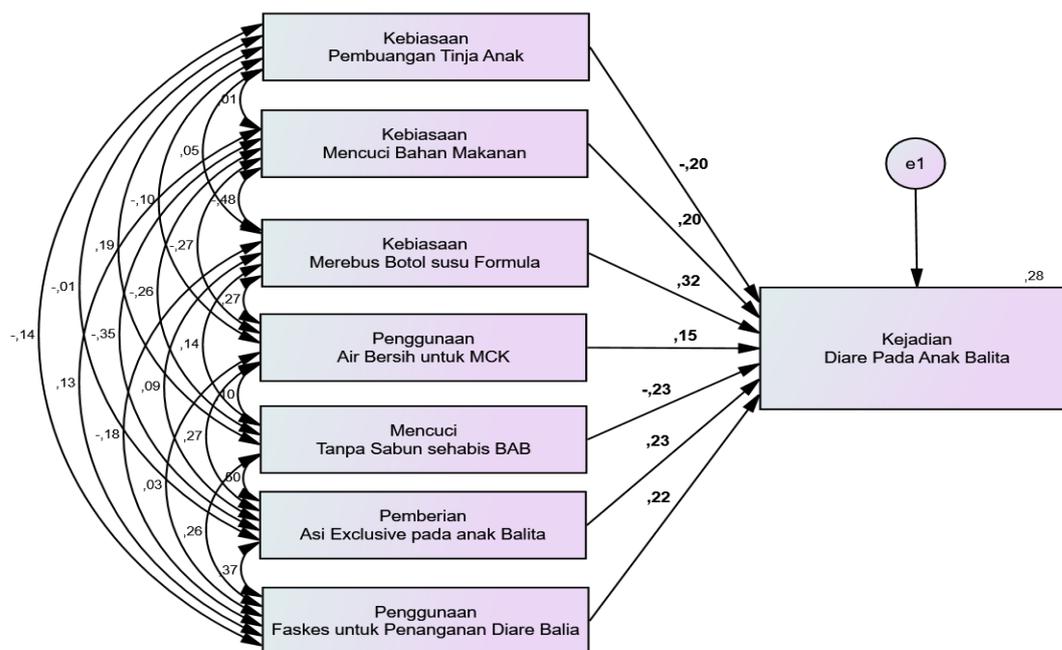
Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 1,000$  yang berarti  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan ibu pada PHBS Keluarga dengan kejadian diare pada balita khususnya yang terjadi di wilayah kelurahan Gerendeng Kota Tangerang Tahun 2022. Nilai  $OR > 1 = 1,500$  (0.337-3.665) hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan Ibu Balita Pada PHBS Keluarga merupakan faktor resiko yang adekuat terjadinya diare pada balita khususnya yang terjadi di wilayah Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang tahun 2022, dalam artian bahwa penerapan PHBS Keluarga oleh ibu merupakan faktor penentu kejadian diare pada balita khususnya di wilayah Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang Tahun 2022. (Arza et al. n.d.) yang dalam penelitiannya ditemukan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI pada anak balita adalah salah satu faktor penyebab timbulnya diare pada anak, dalam kaitan ini tentu dilihat dari intensitas ibu dalam memberikan ASI pada anak balitanya harus diberikan secara optimal dan kontinyu, pemberian ASI yang benar secara langsung memengaruhi kejadian Diare pada Anak balita.

**Tabel 1.** *Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)*

Variabel	Faktor-faktor Dominan Penyebab Terjadinya Diare Pada Balita di Wilayah Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang Tahun 2022						
	IM_11_V44	IM_9_V42	IM_8_V41	IM_6_V39	IM_5_V38	IM_4_V37	IM_3_V36
Kejadian Diare	<b>0,221</b>	<b>0,230</b>	<b>-0,226</b>	<b>0,150</b>	<b>0,320</b>	<b>0,198</b>	<b>0,198</b>

Data ini menunjukkan total efek dari faktor-faktor dominan yang ditunjukkan dan memengaruhi kejadian diare pada anak balita di wilayah Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang. Berdasarkan pada tabel 1 dan gambar 1 dari sekian faktor yang diteliti ternyata ada 7 faktor dominan yang secara simultan muncul diantaranya adalah Kebiasaan membuang tinja anak berpengaruh sebesar 20%, kebiasaan mencuci bahan makanan berpengaruh sebesar 20%, kebiasaan untuk merebus/menstrilisasikan botol susu formula berpengaruh sebesar 32%, penggunaan air bersih untuk MCK berpengaruh sebesar 15%, Mencuci tangan tanpa sabun sehabis BAB berpengaruh sebesar 23%, pemberian ASI Exclusive pada Balita berpengaruh sebesar 23%, dan penggunaan Fasilitas Kesehatan untuk penanganan diare Balita berpengaruh sebesar 22%. Dan dari 7 faktor yang muncul ada 3 faktor yang paling memengaruhi terjadinya diare pada balita di Wilayah Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang yaitu ketidak biasaan ibu untuk merebus/menstrilisasikan botol bekas susu formula, Mencuci tangan tanpa sabun sehabis BAB dan pemberian ASI Exclusive pada Balita

**Gambar 1.** Besaran Total Efek Faktor-faktor Dominan Penyebab terjadinya diare pada balita di wilayah Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang Tahun 2022



Dari ketiga faktor diatas ternyata yang paling memengaruhi secara signifikan terhadap kejadian Diare di wilayah Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang adalah ketidak biasaan ibu untuk merebus/menstrilisasikan botol susu formula, dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan ternyata ibu balita secara relatif sangat jarang sekali melakukan pencucian susu botol secara khusus dengan cara mensterilisasikannya minimal dengan cara merebusnya di air panas.

Ketidak sterilan botol susu inilah yang menjadi faktor dominan terjadinya diare khususnya pada pasien yang datang ke posyandu yang ada di Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang Propinsi Banten. Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Wibisono et al. 2020)

prevalensi diare berulang pada balita disebabkan karena usia dan pemberian ASI oleh ibu dan sisi kebersihan alat makan yang biasa digunakan pada saat balita makan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi PHBS Keluarga di wilayah Kelurahan Gerendeng Kota Tangerang tahun 2022 secara relatif 60,7% kurang optimal mengimplementasikan PHBS keluarga, Pengetahuan ibu pada PHBS Keluarga secara relatif 58,9% ibu memiliki pengetahuan yang baik, Kejadian Diare pada Balita 71,4% masih berkategori tinggi. Hasil uji statistik nilai  $p = 1,000$   $p\text{-value} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak menunjukkan hubungan signifikan antara penerapan ibu pada PHBS Keluarga dengan kejadian diare pada balita, namun demikian nilai  $OR > 1 = 1,500$  (0.337-3.665) ini menunjukkan penerapan ibu balita pada PHBS Keluarga merupakan faktor resiko terjadinya diare pada balita. Pengetahuan didapatkan nilai  $p = 0,773$   $p\text{-value} > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil ini menunjukkan tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian diare pada balita, terdapat 1 faktor yang secara dominan dan signifikan memengaruhi kejadian diare yaitu kebiasaan untuk merebus/menstrilisasikan botol susu formula

### DAFTAR PUSTAKA

- Arza, Putri Aulia, Rini Sri Wahyuni, Prodi S1 Gizi, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, and Perintis Sumbar. n.d. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Umur 0-24 Bulan*.
- Wibisono, Anita Margaret, Ancah Caesarina, Novi Marchianti, and Dion Krismashogi Dharmawan. 2020. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare Berulang Pada Balita Di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember Risk Factor Analysis of Recurrent Diarrhea on Toddlers in Sumberjambe Health Center Jember Regency*. Vol. 6.
- Iskani. (2013). Pengukuran skala guttman secara tradisional (crosssection) dalam <http://slideshare.net/indikaniaputri/pengukuran-skala-guttman.pdf> diakses tanggal 09 Desember 2022
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). Buletin data dan Kesehatan: Situasi Diare di Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

### UCAPAN TERIMAKASIH (Optional)

Saya Ucapkan Terima kasih yang tiada terhingga kepada Allah Subhanahu Wataala ,FIKes Universitas Muhammadiyah Tangerang atas segala kemudahan dan kemurahan-Nya dalam melaksanakan pekerjaan, kepada kedua orangtua hamba dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terimakasih